

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU POSTPARTUM DI POSYANDU DESA SIMPANG SENDER TIMUR

Melda Agustina<sup>1)</sup>, Naomi Parmila Hesti S<sup>2)</sup>, Heni Wulan Susanti<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: [meldaagustina32@gmail.com](mailto:meldaagustina32@gmail.com)

### ABSTRAK

ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi anak sejak dilahirkan sampai mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Dukungan suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, financial dan emosional. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur. Desain penelitian yang digunakan metode correlational dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia >6-7 bulan di Posyandu Desa Simpang Sender Timur sebanyak 43 orang, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang ibu yang mempunyai bayi usia >6-7 bulan. Adapun untuk teknik sampling menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar ibu postpartum mendapatkan dukungan suami cukup sebanyak 13 orang (41,9%), sebagian besar ibu postpartum tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (54,8%) dan ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur, dengan nilai p value  $0,002 < 0,05$ . Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan pada ibu nifas tentang pentingnya dukungan suami dalam membantu pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci :** Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif, Ibu Postpartum

### ABSTRACT

Breast milk is the main source of nutrition for children from birth until they are able to digest other foods after the age of six months. Husband's support is very influential in motivating wives to provide exclusive breastfeeding. This support can take the form of attention, information, financial and emotional. The importance of husbands in supporting mothers while providing breast milk has given rise to the term breastfeeding father or breastfeeding husband. This study aims to determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding for postpartum mothers at Posyandu, Simpang Sender Timur Village. The research design used a correlational method with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged >6-7 months at the Posyandu in Simpang Sender Timur Village, totaling 43 people, with the total sample in this study being 31 mothers who had babies aged >6-7 months. As for the sampling technique, purposive sampling is used. The results of this research are that the majority of postpartum mothers received sufficient husband support, 13 (41.9%), the majority of postpartum mothers did not provide exclusive breastfeeding, 17 (54.8%) and there was a relationship between husband's support for exclusive breastfeeding. in postpartum mothers at Posyandu Simpang Sender Timur Village, with a p value of  $0.002 < 0.05$ . It is hoped that health workers can increase education to postpartum mothers about the importance of husband's support in assisting with exclusive breastfeeding.

**Keywords :** Husband's Support, Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mother

### PENDAHULUAN

Menurut data UNICEF per Tahun 2020, hanya 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan bayi yang lainnya, yang tidak diberi ASI, lebih besar kemungkinan untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara di Asia Selatan dan Asia Pasifik berturut-turut hanya sebesar 57%

dan 30% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Data WHO tahun 2020 menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO.

Target ke lima WHO di tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021 mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-5 tahun di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 79,1 % (Kemenkes RI, 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 berbunyi setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. UU Nomor 36/2009 pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh. Di dalam Pasal 200 menjelaskan bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (PP No. 33 tahun 2012 dan UU No. 36 tahun 2009).

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi anak sejak dilahirkan sampai mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. ASI dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta dapat melindungi dari berbagai penyakit (Widyastuti, 2018).

Menyusui bayi tidak selamanya dapat berjalan dengan normal dan tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi, sehingga untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka diperlukan tindakan untuk membantu

memperlancar pengeluaran ASI salah satunya dengan pijat laktasi (Maryunani, 2018).

Ada berbagai faktor yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor-faktor tersebut adalah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, faktor fisik ibu, kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, dan faktor pengelolaan di ruang bersalin. Dan faktor yang paling berpengaruh menurutnya adalah faktor psikologis. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami bagi ibu menyusui (Yunitasari, 2021).

Dukungan suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, financial dan emosional. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Puspitasari, L. A., (2020) tentang "Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi" menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 118 responden dapat diketahui jumlah dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 58 responden (49,15%) dan 60 responden (50,85%) kurang mendapat dukungan suami. Sedangkan jumlah responden yang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (45,76%) dan ibu yang tidak mempunyai motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 64 responden (54,24%) dengan nilai R-hitung 0,413 lebih besar dari pada R-tabel 0,1809 H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu nifas pada bulan Desember 2024 di Posyandu Desa Simpang Sender Timur menjelaskan bahwa 5 orang ibu mengatakan

bahwa tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan alasan bekerja dan suami tidak pernah memperlakukan tindakan ibu dalam pemberian ASI pada bayinya. Sedangkan 5 orang ibu nifas lainnya mengatakan memilih memberikan susu formula pada bayinya setelah bayinya lahir karena dengan alasan menjaga penampilan ibu, ibu mengatakan suami tidak pernah menyarankan ibu untuk menyusui bayinya setelah kelahiran bayinya.

Posyandu Desa Simpang Sender Timur terletak di daerah terpencil dan jauh dari jangkauan serta sebagian besar masyarakat di wilayah Posyandu Desa Simpang Sender Timur bekerja di kebun sehingga kurang memberikan perhatian atau dukungan pada ibu nifas khususnya dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur”. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu postpartum di

Posyandu Desa Simpang Sender Timur. Adapun tujuan khususnya adalah mengidentifikasi dukungan suami pada ibu postpartum dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu postpartum, mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum dan mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Variabel independen adalah dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia >6-7 bulan di Posyandu Desa Simpang Sender Timur sebanyak 43 orang dengan sampel sebanyak 31 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pada riset ini data diolah menggunakan cara *editing, coding, scoring* dan tabulasi data, untuk analisa bivariatnya menggunakan uji *Chi square*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

- Dukungan Suami pada Ibu Postpartum dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Postpartum dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

| Dukungan Suami | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Baik           | 10        | 32.3           |
| Cukup          | 13        | 41.9           |
| Kurang         | 8         | 25.8           |
| Total          | 31        | 100.0          |

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 31 orang ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur, sebagian besar ibu postpartum mempunyai dukungan

suami pemberian ASI eksklusif dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 orang (41,9%).

- Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

| Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Memberikan              | 14        | 45.2           |
| Tidak Memberikan        | 17        | 54.8           |
| Total                   | 31        | 100.0          |

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (54,8%).

## 2. Analisis Bivariat

- Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

**Tabel 3**  
**Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur**

|                |        | Pemberian ASI Eksklusif |      |                  |      | Total |     |
|----------------|--------|-------------------------|------|------------------|------|-------|-----|
|                |        | Memberikan              |      | Tidak Memberikan |      |       |     |
|                |        | F                       | %    | F                | %    | F     | %   |
| Dukungan Suami | Baik   | 9                       | 90   | 1                | 10   | 10    | 100 |
|                | Cukup  | 3                       | 23,1 | 10               | 76,9 | 13    | 100 |
|                | Kurang | 2                       | 25   | 6                | 75   | 8     | 100 |
| Total          |        | 14                      | 45,2 | 17               | 54,8 | 31    | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup yaitu 10 orang (76,9%).

Sedangkan sebagian besar responden yang memberikan ASI secara eksklusif adalah responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik yaitu 9 orang (90%).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Chi Square**

|                              | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 11.991 <sup>a</sup> | 2  | .002                  |
| Likelihood Ratio             | 13.140              | 2  | .001                  |
| Linear-by-Linear Association | 8.128               | 1  | .004                  |
| N of Valid Cases             | 31                  |    |                       |

Berdasarkan uji statistik tabulasi silang diperoleh hasil nilai *chi square* hitung  $11,991 > 5,991$  (*chi square* tabel) dan *p* value  $0,002 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan

antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur.

## PEMBAHASAN

- Dukungan Suami pada Ibu Postpartum dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur diketahui bahwa sebagian besar ibu postpartum mendapatkan dukungan suami cukup sebanyak 13 orang (41,9%).

Suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai

pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Hidayat, 2015).

Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moral atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan (Mardjan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami cukup hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner yang menyatakan bahwa suaminya selalu mencari informasi melalui internet untuk membantu ibu dalam

memberikan ASI eksklusif serta suami ibu bersedia mencari informasi dengan membelikan majalah/ buku yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif. Selain hal tersebut ibu menyatakan bahwa suaminya selalu memberikan pandangan yang positif bahwa ibu mampu memberikan ASI pada bayinya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, L. A., (2020) tentang “Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi” menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 118 responden dapat diketahui jumlah dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 58 responden (49,15%) dan 60 responden (50,85%) kurang mendapat dukungan suami.

b. Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Desa Sender Timur terhadap 31 ibu postpartum diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (54,8%).

Air susu ibu adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum bisa mencerna makanan padat. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi dalam melawan penyakit (Nirwana, 2014).

Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan. Berikut adalah manfaat terpenting yang diperoleh oleh bayi, diantaranya: ASI sebagai nutrisi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh, ASI meningkatkan kecerdasan dan menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang. Selain memberi keuntungan pada bayi, menyusui jelas memmberikan keuntungan pada ibu, berikut beberapa manfaat bagi ibu antara lain mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mengurangi terjadinya anemia, menjarangkan kehamilan, mengecilkan rahim, lebih cepat langsing kembali, mengurangi kemungkinan menderita kanker, lebih ekonomis/murah, tidak merepotkan dan hemat waktu, portable dan praktis dan mMemberi kepuasan bagi ibu (Roesli, 2018)

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi anak sejak dilahirkan sampai mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. ASI dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta dapat melindungi dari berbagai penyakit (Widyastuti, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan berbagai alasan salah satunya ibu bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Indrayani, N (2017) tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (69,4%) responden mempunyai Dukungan dari suami yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar (72,2%) responden mempunyai Motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif.

c. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Simpang Sender Timur menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup yaitu 10 orang (76,9%). Sedangkan sebagian besar responden yang memberikan ASI secara eksklusif adalah responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik yaitu 9 orang (90%).

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value  $0,002 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$

ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. Sejumlah komponen yang terkandung di dalam ASI sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan dan perlindungan pertama terhadap infeksi. Proses pembentukan air susu merupakan suatu proses yang kompleks melibatkan hipotalamus, pituitari dan payudara, yang sudah dimulai saat fetus sampai pada masa pasca persalinan. ASI yang dihasilkan memiliki komponen yang tidak konstan dan tidak sama dari waktu ke waktu tergantung stadium laktasi (Armini, 2020).

Ada berbagai faktor yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor-faktor tersebut adalah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, faktor fisik ibu, kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, dan faktor pengelolaan di ruang bersalin. Dan faktor yang paling berpengaruh menurutnya adalah faktor psikologis. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami bagi ibu menyusui (Yunitasari, 2021).

Dukungan suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, financial dan emosional. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan – bantuan praktis dalam keberhasilan

pemberian ASI eksklusif. kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik (Roesli, 2018).

Setelah dilakukan penelitian terhadap 31 ibu postpartum di posyandu Desa Simpang Sender Timur didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ibu postpartum pada bayinya, bahwa dari 14 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif terdapat 9 orang ibu yang mendapat dukungan suami dengan kategori dukungan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, L. A., (2020) tentang “Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi” menunjukkan hasil nilai R-hitung 0,413 lebih besar dari pada R-tabel 0,1809  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Indrayani, N (2017) tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Nifas dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta” dengan hasil perhitungan statistik menggunakan Kendall Tau didapatkan hasil  $p=0,002$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  5% diperoleh 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil hubungan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu postpartum di posyandu Desa Simpang Sender Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu postpartum mendapatkan dukungan suami cukup sebanyak 13 orang (41,9%).
2. Sebagian besar ibu postpartum tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (54,8%).
3. Ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Posyandu Desa Simpang Sender Timur, dengan nilai p value  $0,002 < 0,05$ .

## Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu nifas terutama dalam masalah penatalaksanaan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, serta bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan pada ibu nifas tentang pentingnya dukungan suami dalam membantu pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Aziz, Hidayat. 2015. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Armini, N. W., Marhaeni, G. A. dan Sriasih, N. G. K. 2020. *Manajemen Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan Dan Umum*. 1st ed. NUHA MEDIA. Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Marmi. 2018. *Asuhan Kebidanan pada persalinan*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Maryunani, A. 2015. *IMD, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV.Trans Info Media, Jakarta.
- Mulyani, N.S. 2017. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nirwana A.B. 2014. *ASI & Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrayani, N. (2017, April). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 2, No. 1).  
<https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/download/61/34>
- Pieter H. Z., dan Namora L. L. 2018. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan II*. Jakarta : Kencana Predana Media.
- Pollard, Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Diterjemahkan oleh: E. Elly Wiriawan. Jakarta: EGC.
- Pudiastuti D.R. 2018. *Asuhan Kebidanan Hamil Normal dan Patologi*. Jakarta : Medical Book
- Puspitasari, L. A., & Sasongko, H. P. (2020). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 33-44.  
<https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/download/96/77>
- Roesli, Utami. 2018. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Saryono, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Medika.
- Soetjiningsih, 2018. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, E., Pringgayuda, F., & Agustanti, D. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Pekon Tegalsari Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 1-6.  
<https://ukinstitute.org/journals/2/jchs/article/download/1/1>
- Widyastuti, Anik, Priyadi dan Zahroh. 2018. Perbedaan Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing antara Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali 1 Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.1 Januari 2018*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiJ-pWskrz4AhX9ILcAHVcWB2YQFnoECA\\_MQAAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F20305%2F0&usg=AOvVaw3PfoARzC59RCdA7Tl1oFYt](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiJ-pWskrz4AhX9ILcAHVcWB2YQFnoECA_MQAAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F20305%2F0&usg=AOvVaw3PfoARzC59RCdA7Tl1oFYt)